

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Zainal Aqib (dalam Jakni, 2017, hlm. 2) mengemukakan bahwa PTK terdiri dari 3 kata, yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian adalah kegiatan pencerminan terhadap suatu objek, menggunakan suatu aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan memiliki tujuan tertentu berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari seorang guru dalam waktu yang sama. Suyanto (dalam Jakni, 2017, hlm. 3) mengemukakan bahwa PTK dapat didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan suatu tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Maka dari itu, PTK sangat berkaitan erat dengan masalah yang dialami oleh guru sehari-hari.

Maka dari itu, PTK memiliki beberapa prinsip dasar yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Arikunto, dkk, 2020, hlm.115), yaitu sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas sebagai tugas utama pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut waktu yang khusus maupun metode pengumpulan datanya.
3. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang harus diselenggarakan sesuai alur dan kaidah ilmiah.
4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab dan komitmen guru, serta masalah merupakan kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran sesungguhnya.
5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

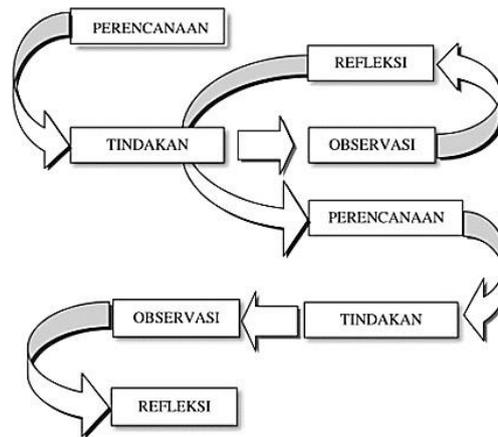
6. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas.

Sejalan dengan pendapat di atas, Richard Winter (dalam Jakni, 2017, hlm.7) membagi enam karakteristik PTK, yaitu (1) kritik reflektif, refleksi yang dimaksud merupakan upaya evaluasi atau penilaian terhadap hasil observasi kegiatan yang dilaksanakan, (2) kritik dialektis, (3) kolaboratif, melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain sesuai kebutuhan PTK, (4) resiko, berlangsungnya penelitian memungkinkan adanya resiko berupa melesetnya hipotesis bahkan tuntutan untuk melakukan suatu transformasi, (5) susunan jamak, berkaitan dengan pandangan bahwa fenomena yang diteliti harus mencakup semua komponen pokok, dan (6) internalisasi teori dan praktik, merupakan tahapan yang berbeda tetapi saling bergantung serta dapat berfungsi untuk mendukung transformasi.

Pada dasarnya PTK bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Secara rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan diluar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik di dalam dan diluar kelas.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (sustainable).

Desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah model spiral dari Kemmis & Taggart (dalam Parnawi, 2020, hlm. 12) dengan model siklus setiap langkahnya sebagai berikut.



**Gambar 3.1** Model Kemmis & Mc. Taggart

Model Kemmis & Mc. Taggart hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Untaian tersebut disebut sebagai siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan. Perlu digarisbawahi terlebih dahulu, komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu karena kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketika dilangsungkan kegiatan tindakan, maka observasi harus dilakukan segera mungkin.

Adapun langkah-langkah dari desain prosedur PTK yang dirujuk oleh peneliti sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti/guru merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada, dan cara pemecahannya. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain: (1) guru melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) penyusunan program pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, (3) menentukan tempat atau lingkungan sebagai sumber belajar, dan menentukan waktu yang dibutuhkan, (4) membentuk kelompok belajar, (5) menyusun skenario pembelajaran, (6) mengundang narasumber jika dibutuhkan, (7) membuat lembar kerja siswa sesuai dengan kompetensi dasar, (8) menyiapkan alat penilaian untuk proses pembelajaran dan mengukur pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan atau perubahan yang diinginkan (Suyanto dalam Parnawi, 2020, hlm 16). Peneliti atau guru melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan.

## 3. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini, guru merekam kegiatan siswa untuk mendapatkan data-data dari hasil pembelajaran. Agar mendapatkan hasil yang valid, guru atau peneliti memilih teman sejawat atau guru lain sebagai observer terhadap tindakan yang dilakukan sesuai dengan pedoman atau lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam pengamatan ini, observer mengamati secara langsung tentang kesiapan guru dalam hal instrumen pembelajaran, materi dan mental siswa dalam mengawali pembelajaran, motivasi siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam menyajikan lingkungan sebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi siswa, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, serta kemampuan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

## 4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini guru atau peneliti dan *observer* mengadakan diskusi untuk menganalisis data dari setiap hasil pembelajaran yang dilakukan siswa, hasil pengamatan kinerja siswa dan guru serta keaktifan siswa.

Hasil dari refleksi ini oleh guru atau peneliti dijadikan acuan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan, dan selanjutnya direncanakan kembali pada pelaksanaan siklus II. Jika pada siklus I prestasi belajar siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian belum bisa dikatakan berhasil, sehingga harus melanjutkan ke siklus II. Apabila pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai target yang telah direncanakan maka penelitian baru dinyatakan berhasil.

## 3.2 Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan peneliti, *observer* dan siswa.

#### 1. Guru dan Peneliti

Pada penelitian ini peneliti berperan sekaligus sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

#### 2. Observer

Yang bertugas sebagai observer pada penelitian ini adalah rekan teman sejawat peneliti. Observer berperan sebagai pengamat dan penilai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *wide game* yang dilakukan peneliti dengan mencatat kejadian di dalam kelas kedalam lembar observasi yang telah disediakan. Peneliti bersama observer berkolaborasi secara langsung untuk mendapatkan data yang relevan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

#### 3. Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Sukalaksana Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 13 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 5 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 8 orang. Pengambilan subjek penelitian tersebut didasarkan pada karakteristik perkembangan siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret.

**Tabel 3.1** Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 2 Sukalaksana

No	Nama Siswa	L/P	Keterangan
1	ASA	P	-
2	AM	P	-
3	AAF	P	-
4	DN	P	-

5	FHM	L	-
6	HIF	L	-
7	KAG	P	-
8	LNS	P	TS
9	MI	L	-
10	MFA	L	-
11	RF	L	-
12	NA	P	-
13	VPR	P	-

Menurut Piaget dalam Bybee dan Sund (dalam Sulistyaningsih, 2016, hlm. 20) siswa kelas IV SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Dia mengatakan interaksi anak kelas IV sekolah dasar dengan lingkungannya sudah semakin berkembang. Cara berpikir anak masih bersifat konkret menyebabkan mereka belum mampu menangkap sesuatu yang abstrak atau dengan kata lain belum mampu mengabstraksi sesuatu yang konkret. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk dapat melihat, berbuat sesuatu, melibatkan diri dalam pembelajaran, serta mengalami langsung pada hal-hal yang dipelajari.

Siswa SD tentunya senang dengan aktivitas bermain. Maka dari itu, siswa belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung melalui aktivitas bermain. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sri Anitah (2009) menjelaskan bahwa siswa kelas tinggi dalam hal ini siswa kelas IV memiliki karakteristik yaitu memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang dengan bermain atau suasana yang menyenangkan, senang mencoba-coba, lebih kaya kehidupan sosial dalam kemampuan kerja sama juga bersaing dengan kelompok sebayanya. Pada fase ini, dalam pembelajaran siswa kelas IV sudah bisa diterapkan sistem pembelajaran dengan cara anak belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil (Rusman 2012, hlm. 202).

### 3.2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada bulan Agustus 2022. Siklus I dan II dilaksanakan pada 23 Agustus 2022 – 29 Agustus 2022. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Sukalaksana yang berlokasi di Kp. Babakan Pariuk Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Jawa Barat.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdapat 4 tahapan yang dilakukan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan setelah melalui studi pendahuluan terlebih dahulu yang dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan tindakan. Siklus II dilaksanakan dengan hasil analisis refleksi dari siklus I.

#### 3.3.1 Siklus I

##### 3.3.1.1 Perencanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai.
- b. Menyusun kelompok belajar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- c. Menyusun instrumen penelitian yaitu instrument tes, instrumen observasi dan pedoman wawancara.
- d. Menyiapkan alat perekam data untuk proses pembelajaran dan sejauh mana pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran di luar kelas dengan menerapkan metode *wide game* berupa lembar evaluasi, lembar observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan.

### 3.3.1.2 Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan tindakan I, yaitu peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *wide game*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (Nama kelompok disesuaikan dengan jenis suku di Indonesia).
2. Melaksanakan pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3 di kelas IV dengan menerapkan metode *wide game* dengan system *post to post*.
3. Melaksanakan pembekalan terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran sebelum menuju *post* permainan.
4. Jenis *game* yang akan digunakan pada proses pembelajaran yaitu:
  - a. POS 1: B. Indonesia (Gagasan Pokok dan Gagasan pendukung dalam sebuah Teks)

Membuat peta pikiran mengenai gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks yang telah disediakan pada kertas warna yang telah disediakan. Lalu hasilnya di tempelkan pada Lembar Kerja dan dibentuk sebagus mungkin sesuai kreatifitas kelompok.

- b. POS 2: IPA (Percobaan Sifat Bunyi Merambat)

Jenis Permainan: Tebak Kata dan Kalimat (Bisik-bisik Tetangga)

Setiap kelompok siswa diminta untuk mempersiapkan alat percobaan berupa selang plastic dan gelas plastic yang dihubungkan dengan benang Kasur lalu ember yang berisi air untuk percobaan sifat bunyi merambat. (Dilakukan sebelum dimulai kegiatan inti)

Sebelum melakukan permainan bisik-bisik. Setiap kelompok melakukan percobaan bunyi merambat pada benda cair (ember berisi air) dan mengisi Lembar Kerja masing-

masing. Setelah itu, setiap kelompok membuat beberapa kalimat mengenai ciri-ciri dari nama kelompok masing-masing (jenis suku/dsb) untuk ditandingkan nantinya pada percobaan bunyi merambat pada benda padat dan udara.

Lalu, guru menentukan dua kelompok untuk saling bertanding dengan menggunakan alat percobaan. Anggota Kelompok 1 menggunakan selang plastik dan atau gelas plastik benang kasur dengan membisikkan sebuah kalimat yang telah dibuat kepada anggota kelompok 2. Anggota Kelompok 2 menuliskan kalimat apa yang dibicarakan oleh kelompok 1. Setelah selesai, giliran anggota kelompok 2 membisikkan kalimat menggunakan selang plastic dan atau gelas plastik benang kasur kepada kelompok 1 dan melakukan hal sama. Jika kelompok lebih dari 2 alat percobaan dibuat disesuaikan dengan jumlah kelompok.

Jika telah selesai, skor dihitung oleh kelompok lawannya apakah menulis jawaban dengan tepat atau tidak. Skor berlaku pada setiap kalimat yang dijawab. Untuk bisa sampai di Pos 2 setiap kelompok harus menyetorkan Lembar Kerja kepada Guru.

c. POS 3: PJOK (Gerak Lokomotor dan Non-lokomotor)

Jenis Permainan: Benteng dan Gobak Sodor

(Pertama-tama ditentukan lawan main setiap kelompok berdasarkan kecepatan pengumpulan LK).

Kegiatan di Pos 3, diawali permainan gobak sodor. Misalnya kelompok 1 melawan kelompok 2. Setiap anggota kelompok akan bertanding untuk keluar dari penjagaan (kelompok lawan). Kelompok yang tidak bermain diminta untuk mengamati kelompok yang bertanding mengenai gerak lokomotor dan non-lokomotor. Setelah itu, kelompok yang mengobservasi bergiliran untuk bermain benteng. Kelompok yang sudah bermain gobak sodor akan bertugas untuk mengamati

kelompok yang bertanding mengenai gerak lokomotor dengan mengisi lembar kerja.

### **3.3.1.3 Observasi I**

Pada tahap ini seorang *observer* melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar dengan menerapkan Metode *wide game* dan mencatat aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktik. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Observer mencatat dan mengamati kegiatan yang berlangsung pada lembar observasi dan catatan lapangan.

### **3.3.1.2 Refleksi I**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada seluruh kegiatan siklus I selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapatkan berupa tingkat keefektifan rencana pembelajaran yang dibuat serta daftar permasalahan serta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan selama melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan Metode *wide game*. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

## **3.2.3 Siklus II**

### **3.2.3.1 Perencanaan Tindakan II**

Berdasarkan analisis dari refleksi siklus I, maka akan direncanakan tindakan siklus II yang meliputi hal sebagai berikut:

1. Merevisi format skenario pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi I.
2. Menyusun skenario proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai pada siklus II dengan acuan refleksi siklus I.
3. Menyiapkan alat perekam data untuk proses pembelajaran dan sejauh mana pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran

berupa tes belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan serta pedoman wawancara.

4. Menyusun kelompok belajar yang berbeda dari siklus I.

### **3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan II**

Langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan yang sudah disusun pada siklus I yaitu dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang direvisi tersebut. Pelaksanaan tindakan II ini sesuai dengan rencana tindakan II yang sudah dibuat berdasarkan revisi dari hasil analisis dan refleksi pada siklus I.

### **3.2.3.3 Observasi II**

Pada tahap ini seorang observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar dengan menerapkan metode *wide game* dan mencatat aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktik. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Observer mencatat dan mengamati kegiatan yang berlangsung pada lembar observasi dan catatan lapangan.

### **3.2.3.4 Analisis dan Refleksi II**

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Analisis terhadap prestasi belajar dilakukan dengan:

1. Membandingkan hasil tes observasi dengan siklus I dan hasil tes prestasi belajar dengan siklus II.
2. Membandingkan ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II.

Hasil dari analisis dan refleksi digunakan untuk menentukan kesimpulan dari kegiatan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan II terhadap pemecahan masalah. Refleksi II menggambarkan segala kegiatan penelitian. Refleksi dilakukan untuk melihat data pengamatan apakah tindakan

yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil analisis dan refleksi pada siklus II berupa tingkat keefektifan rancangan pembelajaran, daftar permasalahan dan kendala yang dihadapi di lapangan dimana akan dijadikan dasar untuk menyusun laporan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya yaitu mendapatkan data (Sugiyono dalam Jakni, 2017, hlm.69). Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan dan reliabel. Sehubungan dengan itu, peneliti harus menentukan teknik yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya. Agar mendapatkan data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, teknik pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (Hasan dalam Parnawi, 2020, hlm. 87). Observasi tersebut dilakukan dengan melihat, mengamati sendiri dan mencatat perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan atau *observing*, guru dibantu seorang *observer*, yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa yang berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi keaktifan siswa serta dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto.

#### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap perwakilan siswa mengenai penerapan metode *wide game* serta pengaruhnya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran secara informal dengan mengajukan pertanyaan secara lisan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat. Peneliti hanya mewawancarai sebagian siswa yang menjadi perwakilan masing-masing kelompok.

### **2.7.1 Tes**

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana berdasarkan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang dilakukan yaitu tes hasil belajar untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Tes dilakukan dengan memberikan soal atau pertanyaan yang harus diselesaikan atau dijawab siswa (Parnawi, 2020, hlm.88).. Instrumen yang digunakan dalam tes yaitu berupa lembar evaluasi.. Tes dilakukan setelah siswa mendapat tindakan kelas atau setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan penerapan metode *wide game*.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **3.5.1 Instrumen Observasi Keaktifan Siswa**

Instrumen lembar observasi keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *wide game* digunakan sebagai pedoman dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta perilaku siswa. Lembar observasi tersebut berisikan indikator-indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran. (format instrumen terlampir)

### **3.5.2 Instrumen Wawancara**

Instrumen wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan setiap perwakilan kelompok untuk mengetahui penerapan metode *wide game* dan peningkatan yang terjadi terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *wide game*. (format instrumen terlampir)

### **3.5.3 Instrumen Tes**

Instrumen tes berbentuk tes objektif dan subjektif dengan pertanyaan yang mengacu pada indikator pembelajaran. Tes bertujuan untuk melihat perkembangan prestasi belajar siswa. Instrumen tes dibuat dalam bentuk lembar evaluasi pembelajaran dengan pelaksanaan

sebanyak satu kali pada setiap siklus, yaitu setelah tindakan. (format instrumen terlampir)

### **3.6 Teknik Analisis Data Penelitian**

Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar, dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul.

Data yang terkumpul dari penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategori atau karakteristik dalam bentuk sifat (bukan angka) yang tidak dapat diukur besar kecilnya. Sedangkan, data kuantitatif Data yang diperoleh berupa data hasil observasi dan tes hasil belajar pada akhir siklus Data kualitatif yang diperoleh berupa keaktifan dan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari data hasil tes siswa. Setelah pelaksanaan tindakan, kemudian dilakukan pengolahan/analisis terhadap data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan tersebut.. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

#### **3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik Miles & Hubberman (Jakni, 2017, hlm.80), yang terdiri atas tahap reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi diartikan sebagai pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian. Dalam proses reduksi data, peneliti memilih mana data yang valid atau tidak. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan ditulis

dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan kepada hal yang penting berkaitan dengan masalah.

b. **Klasifikasi Data**

Klasifikasi data ini dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak. Data yang bertumpuk menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan. Kesulitan dapat diatasi dengan cara membuat bagian, sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian lainnya dipetakan dengan jelas.

c. **Interpretasi Data**

Interpretasi data yang dilakukan dengan cara dikelompokkan, difokuskan, dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau matrik. Tetapi pada penelitian kualitatif menggunakan kata-kata yang menunjukkan data yang ada di lapangan.

d. **Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Verifikasi dan penarikan kesimpulan didefinisikan sebagai penarikan, artinya dari data yang diambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan antara lain, menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus. Pengelompokan, pencatatan plog dan tema, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencapaian-pencapaian kasus negatif, pengadaaan tindak lanjut, hal-hal yang diluar dugaan, serta pemeriksaan hasil-hasil dengan responden.

### **3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan terhadap data tes hasil belajar siswa. Analisis dilakukan dengan menentukan skor tes masing-masing siswa lalu dicari rata-rata nilai tes, peningkatan dari tes sebelum tindakan dan tes prestasi belajar setelah tindakan pada siklus I dan II serta jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I dan II, kemudian membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II. Data kuantitatif pada penelitian ini dianalisis dengan analisis statistik sederhana yaitu persentase di atas dan di bawah KKM (Ketuntasan Belajar), rerata untuk aspek pengetahuan, modus untuk aspek sikap, dan capaian optimum untuk

aspek keterampilan yang sejenis (dalam 1 KD), dan rerata untuk aspek keterampilan yang tidak sejenis (berbeda KD) dengan menuliskan rumus dan keterangannya.

a. Skor Tes

Penskoran tes hasil belajar siswa dilakukan dengan penyesuaian bobot setiap bentuk soalnya. Soal bentuk pilihan ganda berjumlah 10 memiliki bobot 10. Sedangkan untuk soal berbentuk isian (uraian terbatas) berjumlah 5 memiliki bobot yang berbeda sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Daftar Bobot Soal Tes

Nomor Soal	Bobot
1B	15
2B	15
3B	20
4B	25
5B	25
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= (\text{Skor Soal PG} + \text{Skor Soal Isian/Uraian}) \\ &= (100+100) = \mathbf{200} \end{aligned}$$

$$N_A = \frac{S_p}{S_m} \times 100$$

(BSNP dalam Atmojo, 2013, hlm 70)

Keterangan:

$N_A$  = Nilai Akhir

$S_p$  = Skor Perolehan

$S_m$  = Skor Maksimal

b. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk melakukan analisis data hasil belajar siswa, digunakan rumus rata-rata menurut Andi Supangat (dalam Jakni, 2017, hlm.81), adapun rumus rata-rata (Mean) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata,  $\sum x_i$  = Jumlah data,  $n$  = Banyak data

Jika diturunkan dari rumus di atas, akan menjadi rumus sebagai berikut:

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

**Tabel 3.3** Kriteria Penilaian Kategori Rata-rata

Interval Nilai	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79,99	Baik
60 – 69,99	Cukup
50 – 59,99	Kurang
< 50	Sangat Kurang

c. Rumus Persentase Ketuntasan Siswa

Untuk melakukan analisis data terhadap ketuntasan belajar siswa antar siklus dan membandingkan hasilnya, digunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan Anas Sudijono (dalam Jakni, 2017, hlm. 82), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Jika diturunkan, rumus tersebut akan menjadi seperti berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa} \geq \text{KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: KKM (70)

**Tabel 3.4** Tolak Ukur Kategori Presentase Ketuntasan

Presentase	Kategori
75% – 100,00	Tuntas
<75%	Belum Tuntas

### 3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, indikator keberhasilan merupakan ukuran atau patokan dalam menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil

atau tidak. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *wide game*.

Indikator keberhasilan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian dianggap berhasil jika minimum 75% siswa mencapai KKM yaitu 70 (10 orang dari 13 siswa). KKM yang digunakan dalam penelitian yaitu 70.
2. Keberhasilan penelitian pada aspek keaktifan belajar adalah apabila persentase keaktifan belajar siswa meningkat hingga mencapai  $\geq 75\%$ .

Indikator ini dijadikan sebagai acuan dalam penghentian proses penelitian. Ketika indikator keberhasilan telah tercapai maka proses penelitian untuk menerapkan metode *wide game* dapat dihentikan dan penelitian dinyatakan berhasil.